

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bagian ini peneliti memaparkan secara terperinci tentang metode. Fungsi utama bab ini adalah sebagai landasan ilmiah penelitian yang dilaksanakan. Sejalan dengan fungsinya, pada bab ini diuraikan prosedur penelitian secara lengkap meliputi lokasi dan subjek penelitian, desain dan metode penelitian, teknik penelitian, pengumpulan data, teknik analisis data penelitian dan tahap-tahap penelitian. Keseluruhan prosedur penelitian ini sejalan dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode penelitian studi kasus. penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian “Implementasi Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK)”. Bab ini akan menyajikan desain penelitian, partisipan dan tempat penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data yang digunakan, serta isu etik partisipan yang terlibat dalam penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana peneliti tidak melakukan tindakan atau merubah setting penelitian. Penelitian kualitatif merupakan penelitian naturalistik yang mengungkap situasi sosial dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan dimana konteks penelitian berlangsung secara alami untuk menemukan pengetahuan baru (Creswell, 2014; Sugiono, 2013) yang didapat dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Bogdan dan Taylor dalam Moleong, 2007). Desain tidak disusun secara dan ketat seperti halnya kuantitatif, tetapi disusun sesuai temuan-temuan di lapangan (Moleong, 2000).

Dalam konteks penelitian yang dilakukan adalah untuk mengungkapkan situasi mengenai implementasi program pendidikan karakter dapat mempengaruhi sikap disiplin di TK Z Majalengka. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah studi kasus. Menurut (Alwasilah,

2000) dan (Mulyana, 2010) desain penelitian studi kasus dimaksudkan untuk mengungkap secara rinci dan komprehensif mengenai fenomena atau situasi dari unit analisis berupa individu, kelompok, organisasi (komunitas), program, atau situasi sosial atas dasar informasi yang dikumpulkan secara sistematis dengan menggunakan berbagai bentuk dan sumber data kualitatif.

Menurut pendapat beberapa para ahli di atas dalam hal ini studi kasus bertujuan untuk menemukan fakta tentang implementasi Pendidikan Holistik Berbasis Karakter. Kajian tersebut diharapkan akan memperoleh gambaran tentang Pendidikan karakter ini.

3.2 Penjelasan Istilah

Pendidikan Holistik Berbasis Karakter adalah pendidikan karakter yang menanamkan sikap karakter di dalam kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan seluruh dimensi anak secara utuh (holistik), menyeluruh dan seimbang. Dimensi yang harus dikembangkan yaitu terbagi menjadi enam ; verbal/logika/kognitif yaitu proses berpikir, kemampuan untuk menggunakan logika, sosial, seluruh kegiatan belajar terjadi dalam konteks sosial/interaksi dengan sesama, emosi dimana seluruh kegiatan belajar dipengaruhi oleh aspek emosi akan menentukan kualitas dari proses belajar, estetika dan spiritual yaitu pengalaman langsung dan mendalam untuk menumbuhkan rasa empati, persaudaraan dan kedamaian pada semua makhluk .

Sedangkan arti dari disiplin yaitu mengikuti aturan yang diterapkan di sekolah atas kesepakatan bersama, tanpa paksaan, dan dikerjakan dengan senang hati. Sikap disiplin yang terlihat di sekolah Taman Kanak-kanak diantaranya datang ke sekolah tepat waktu, menyimpan sepatu pada rak sepatu yang telah disediakan, menyimpan tas di tempatnya, mengikuti aturan main ketika melakukan kegiatan pembelajaran,

3.3 Subjek dan Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TK Z Majalengka. Adapun alasan memilih TK ini karena TK ini merupakan salah satu TK di Majalengka yang sudah

menggunakan model pendidikan karakter yaitu Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter. Subjek yang terlibat dalam penelitian ini adalah 3 orang guru dan 29 orang murid kelas TK B. Kelas TK B murid laki – laki 11 orang, murid perempuan 18 orang, serta satu orang kepala sekolah.

3.3. Instrumen Penelitian

Adapun kisi-kisi penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Kisi-kisi penelitian

No	Variabel	Indikator	Alat
1.	Persiapan Pembelajaran Model PHBK	a. Kompetensi guru dalam perspektif PHBK b. Pemahaman guru mengenai tujuan PHBK c. Penyusunan rencana Pembelajaran a. RPPH b. Media	a. Wawancara b. Wawancara c. Wawancara dan observasi
2.	Proses pembelajaran PHBK	a. Pelaksanaan pembelajaran 1. Kegiatan pagi 2. Kegiatan gerak dan lagu 3. Kegiatan pembukaan 4. Kegiatan Berdo'a 5. Kegiatan Berita pagi 6. Kegiatan Jurnal 7. Kegiatan. Pilar 8. Kegiatan Inti/Sentra 9. Kegiatan Refleksi harian b. Penilaian	a. Wawancara dan observasi b. Wawancara dan observasi
3.	Kekhas-an PHBK	a. 9 Pilar Karakter b. Media yang digunakan	a. Wawancara dan observasi b. Wawancara dan observasi
4.	Peran PHBK terhadap karakter disiplin		Wawancara dan observasi

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ilmiah merupakan prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan (Satori & Komariah, 2011). Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian studi kasus ini diantaranya menggunakan teknik wawancara, dan observasi, berikut penjelasan lebih lanjut :

1. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini merupakan wawancara yang dilakukan secara mendalam kepada partisipan dengan tujuan untuk memperoleh informasi berkaitan dengan penerapan model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter terhadap perkembangan sikap disiplin Kita tidak membatasi partisipan dan tidak menggunakan instrument orang lain dengan informasi tertutup, melainkan kita mengumpulkan data dengan beberapa pertanyaan terbuka yang kita rancang (Moleong, 2007). Teknik wawancara mempunyai kelebihan maupun kekurangan. Sebagian kelebihannya mereka memberikan informasi yang berguna ketika kita tidak mungkin melaksanakan observasi partisipan secara langsung (Bungin, 2003). Wawancara yang dilakukan adalah wawancara kualitatif dengan melibatkan pertanyaan yang secara umum tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari artisipan (Creswell, 2010).

Menurut pendapat beberapa para ahli di atas dalam hal ini studi kasus bertujuan untuk menemukan fakta tentang impelementasi Pendidikan Holistik Berbasis Karakter. Kajian tersebut diharapkan akan memperoleh gambaran tentang pendidikan karakter ini.

Peneliti menyusun pertanyaan panduan agar dapat melakukan wawancara yang terbuka sekaligus tetap fokus pada pertanyaan untuk memperoleh data tentang analisis implementasi model Pendidikan Holistk Berbasis karakter dalam mengembangkan sikap disiplin. Adapun narasumber wawancara dalam penelitian ini yaitu guru dan kepala sekolah di TK Z Majalengka.

Tabel 3.2
Pedoman pertanyaan panduan wawancara bagi guru terkait implementasi Pendidikan Holistik Berbasis Karakter

Pertanyaan Panduan
1. Menurut anda apa yang dimaksud dengan Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK)?
2. Apa tujuan dari Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) Di TK Z Majalengka?
3. Kenapa Tk Ibu tertarik dengan menggunakan Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) ?
4. Apa hubungannya model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) dengan sikap disiplin?
5. Bagaimana penerapan Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) ?
6. Apa manfaat yang dirasakan oleh guru dengan adanya Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK)
7. Bagaimana Sikap anak terhadap Model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) ?
8. Perilaku disiplin apa saja yang terlihat sejak diterapkannya model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK) menurut Ibu?
9. Bagaimana cara guru menggunakan media-media yang ada untuk menerapkan model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK)?

Wawancara dilakukan oleh peneliti dan data yang diperoleh dapat memberikan jawaban terhadap data-data yang peneliti butuhkan, Wawancara dilakukan secara individual dengan durasi yang berbeda dari setiap partisipan, hal ini agar partisipan merasa nyaman dan tanpa pengaruh dari orang lain untuk mengungkapkan apa yang diketahuinya tentang seputar model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK), sehingga diharapkan jawaban yang diungkapkan menjadi lebih akurat dan menggambarkan kondisi yang sebenarnya. Berikut contoh wawancara terhadap pihak yang bersangkutan:

Tabel 3.3
Contoh hasil wawancara Guru

Nama Responden : G2
 Hari/Tanggal : Rabu, 04 April 2018
 Waktu : 10.20

P: Pewawancara G: Guru

No	Transkrip wawancara
P	Bu, bagaimanakah sikap anak dengan adanya model pendidikan karakter Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK)
G2	<i>Setelah eeuu...., sekolah kami menggunakan model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK), anak-anak terlihat lebih teratur, lebih disiplin, eeuu... yang tadinya anak-anak kalau bermain suka berantem, setelah diterapkan model PHBK ini sedikit-sedikit sudah bisa dilihat hasilnya, anak-anak lebih bersikap toleransi kepada temannya, terus eeuu...., sedikit-sedikit bisa kelihatan anak itu merubah perilakunya lebih baik dari sebelumnya.</i>
P	Sikap disiplin apa yang dapat terlihat dalam menggunakan model PHBK ini ?
G2	<i>Misalkan kalau dulu anak-anak menyimpan sepeda, parkir itu masih berantakan, masih sesuka hati mereka, terus eeuuu..... untuk kedisiplinan saat menyimpan sepatu dulu itu anak-anak pas masuk, ya masuk aja, sepatunya ditinggal di tempat baris, sekarang anak-anak itu sudah mengerti kalau parkir itu ada aturannya, dan mereka sudah tertib memarkir sepedanya menghadap ke jalan, namun untuk sekarang karena sudah diterapkan model PHBK ini anak-anak jadi pas masuk itu ketika melepas sepatu mereka langsung menyimpannya di rak sepatu .</i>

Untuk menandai data yang diperoleh dari wawancara, penulis memberi kode W sama dengan wawancara dan nomer urut untuk mempermudah urutan coding.

2. Observasi

Observasi merupakan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian (Satori dan Komariah, 2011). Dalam penelitian ini alat observasi yang digunakan terdiri dari catatan harian peneliti merupakan catatan yang berisikan kegiatan-kegiatan dan perilaku-perilaku anak yang terjadi selama berlangsungnya program pendidikan karakter dengan model Pendidikan Holistik Berbasis Karakter (PHBK).

Tabel 3.4
Contoh catatan Observasi

Hari dan tanggal	: Rabu, 02 April 2018
Observer	: Peneliti
<p>“Kegiatan pagi diawali dengan anak-anak berdatangan satu demi satu, dan salah seorang guru menyambut anak dengan berada di depan pintu gerbang sekolah, lalu anak-anak membuka sepatu sendiri tanpa bantuan dan sepatu disimpan di rak sepatu yang telah disediakan, selanjutnya masuk ke kelas dengan mengucapkan salam “Assalamualaikum warahmatullahi wabarokatuh” dan tas yang dibawanya disimpan di kursi masing-masing, setelah menyimpan tas, lalu anak keluar kelas untuk mengikuti kebiasaan pagi sebelum berbaris yaitu pada hari ini satu persatu anak bergantian mendekati guru dan berhitung ang 1-20, kemudian menambahkan dan mengurangi dengan cara lisan secara sederhana. tepat jam 08.00, lonceng berbunyi dan anak-anak segera mengambil kembali sepatu yang tadi disimpan di rak sepatu, dan memakainya kembali lalu membentuk barisan di luar kelas, lalu satu orang guru memimpin barisan tersebut. Baris dimulai dengan menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya, dilanjutkan dengan lagu Nasional Maju Tak gentar. kemudian anak-anak diajak sama guru ke lapang yang terdapat di halaman sekolah, kemudian merentangkan tangan, setelah itu anak-anak dan guru-guru melaksanakan gerak dan lagu dengan judul “Ayok Baca Buku”</p>	

Untuk menandai data yang diperoleh dari wawancara, penulis memberi kode W sama dengan wawancara dan nomer urut untuk mempermudah urutan *coding*

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *thematic analysis* atau analisis tematik. Analisis tematik memberikan pelaporan dengan menekankan pada jawaban-jawaban atas pertanyaan penelitian, sehingga menghasilkan tema-tema pelaporan yang sesuai dengan pertanyaan penelitian dan merupakan bagian penting untuk mendeskripsikan fenomena yang terjadi (Gliksman dalam Fereday & Cochrane, 2006).

Mengacu pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini berdasarkan pada pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan terkait

analisis terhadap strategi guru dalam menanamkan sikap disiplin. Adapun tahapan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut menurut (Thomas & Harden dalam Mirawati, 20150; (Alwasilah, 2000)

1. Melakukan Pengodean Data (*Coding*)

Coding adalah proses mekanik untuk membangun kategori, yang akan bermanfaat bagi pengembangan teori. Dalam penelitian ini coding dilakukan pada hasil data wawancara guru, catatan guru dan peneliti, kemudian kuisioner. Menurut Miles & Huberman (Alwasilah, 2000) terdapat enam fenomena yang perlu diberi kode, yaitu tindakan (*acts*); aktivitas (*activities*; makna (*meanings*); partisipasi (*participations*); hubungan (*relationship*); latar (*setting*).

Adapun fenomena-fenomena tersebut merupakan hal yang tidak mutlak untuk dimunculkan pada setiap pemberian kode karena akan diperlukan beberapa kategori saja sesuai dengan fokus penelitian (Alwasilah, 2010). Dengan demikian kode-kode yang bermunculan pada saat coding dapat berkurang disesuaikan dengan fokus penelitian.

Data yang diperoleh selama penelitian diberikan kode-kode sesuai dengan tema yang didasarkan pada rumusan pertanyaan penelitian. Dalam tahap ini peneliti mengidentifikasi data yang dapat membantu peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Adapun contoh proses pengkodean dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5
Contoh Proses Coding/Kode Data

Data	Kode
Anak masuk ke kelas dengan mengucapkan salam “Assalamualaikumwarahmatullahiwa barokatuh”(39) dan tas yang dibawanya disimpan di kursi masing-masing (40), setelah menyimpan tas, lalu anak keluar kelas untuk mengikuti kebiasaan pagi sebelum berbaris yaitu membaca huruf/mengenal huruf yang dilakukan di depan kelas dengan	<ul style="list-style-type: none"> • Anak-anak mengucapkan salam(39) • Anak menyimpan tas pada tempatnya(40) • Anak-anak membaca /mengenal huruf(41) • Anak-anak membentuk barisan(42)

didampingi oleh tiga orang guru secara bergantian,(41) tepat jam 08.00, lonceng berbunyi dan anak-anak segera mengambil kembali sepatu yang tadi disimpan di rak sepatu, dan memakainya kembali lalu membentuk barisan di luar kelas(42)	
--	--

2. Kategorisasi Kode Ke Dalam Tema

Kategorisasi dilakukan setelah melakukan *coding*, dimana kode-kode yang bermunculan akan diidentifikasi kemudian digabungkan dalam satu kategori. Kategori yang mewadahi data itu akan mengalami perubahan, penambahan, dan pengurangan selama penelitian itu berlangsung (Alwasilah, 2000). Kategori tersebut akan disesuaikan dengan rumusan masalah yang ada dalam penelitian inidan setelah melakukan coding dan kategorisasi akan diperoleh tema dan subtema. Adapun proses kategorisasi kode ke dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.6
Contoh kategori tema

No	Tema	Sub Tema	Coding
1.	Persiapan Pembelajaran Model PHBK	a. Kompetensi guru dalam perspektif PHBK b. Pemahaman guru mengenai tujuan PHBK a. Penyusunan rencana pembelajaran a. RPPH b. Media	a. W67,W59,W66 b. W60,W68 a. W31,O1,O2, O6
2.	Proses pembelajaran PHBK	a.Pelaksanaan pembelajaran 1.Kegiatan pagi 2.Kegiatan gerak dan lagu 3.Kegiatan pembukaan 4.Kegiatan Berdo'a 5.Kegiatan Berita pagi 6.Kegiatan Jurnal 7.Kegiatan.Pilar 8.Kegiatan Inti/Sentra 9.Kegiatan Refleksi harian b.Penilaian	a. W30.W31,01,02, 03,04. W31,08,09,010, 011,017,019,020, 021,022,023,024, 025,026,027,028, 030, W47,032,033,034, 035 b. W70

3.	Kekhas-an PHBK	a. 9 Pilar karakter b. Media	a. W41, W42, W43, W44, W55, 091, W36, W65, W45, W46, W48, W49, W50 b. W53, W54
4.	Peran PHBK terhadap karakter disiplin		a. W1,W2,W4,W7, W18,W21,W22, W23,053 W19,W20,W21 W22,W23,W29

3.6 Validitas dan Reliabilitas Data

Validitas kualitatif merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu, sementara realibilitas kualitatif mengidentifikasikan bahwa pendekatan yang digunakan peneliti konsisten jika diterapkan oleh peneliti-peneliti lain (Gibbs dalam Creswell, 2014). Menurut Moleong (2015) ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik pemeriksaan triangulasi. Denzim (Moleong, 2015) mengidentifikasi empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Teknik triangulasi sumber data merupakan proses triangulasi dengan melakukan berbagai teknik sumber yang berbeda-beda (Creswell, 2013), untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut (Moleong, 2015). Dalam penelitian ini dan terdapat dua teknik pengumpulan data yakni wawancara dan observasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2007). Jadi triangulasi berarti cara terbaik cara menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan. Dengan kata lain

bahwa dengan triangulasi, peneliti dapat mengecek temuan dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.

Bisa mengklarifikasi bisa yang mungkin dibawa peneliti ke dalam penelitian dengan melakukan refleksi diri terhadap kemungkinan munculnya bias dalam penelitian, penelitian akan mampu membuat narasi yang terbuka dan jujur yang akan dirasakan oleh pembaca. Refleksivitas dianggap sebagai salah satu karakteristik kunci dalam penelitian kualitatif (Cresswell, 2016). Penelitian kualitatif yang baik berisi pendapat-pendapat penelitian tentang bagaimana intervensi mereka terhadap hasil penelitian turut dibentuk dan dipengaruhi oleh latar belakang mereka seperti gender, kebudayaan, sejarah, dan status sosial ekonomi.

3.7 Isu etik

Penelitian ini menggunakan orang dewasa atau manusia yang berusia di atas 18 tahun. Peneliti merasa perlu untuk menjaga etika penelitian, untuk meminimalisir resiko-resiko penelitian, seperti resiko fisik, psikologis, sosial, ekonomi, atau hukum (Sieber dalam Creswell, 2014). Oleh karena itu langkah- langkah yang akan peneliti lakukan pertama kali adalah menjelaskan tujuan penelitian kepada partisipan kemudian meminta izin kepada pihak sekolah untuk melakukan penelitian (Sarantakos dalam Creswell, 2014) hal tersebut dilakukan untuk menciptakan rasa percaya dan rasa nyaman saat melakukan penelitian.

Proses pengambilan data juga akan melalui proses izin kepada yang bersangkutan terlebih dahulu seperti merekam proses wawancara. Peneliti akan menjaga hak partisipan selama pengumpulan data juga menjamin kerahasiaan apabila penelitian dipublikasikan, contohnya seperti merahasiakan data pribadi, nama disamarkan atau menggunakan inisial, serta gambar partisipan baik guru ataupun anak tidak akan tersebar luas, dan peneliti tidak akan merekayasa hasil uraian dari kejadian atau peristiwa yang telah terjadi.

Beberapa hal yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam menghadapi etika penelitian (Moleong, 2007) :

(1). Beritahukan secara jujur dan terbuka maksud dan tujuan kedatangan peneliti. (2). Pandang dan hargailah orang-orang yang diteliti bukan secara objek, melainkan sebagai orang yang sama derajatnya dengan peneliti. (3). Hargai, hormati dan patuhi semua peraturan, norma, nilai masyarakat, kepercayaan, adat istiadat, kebiasaan, kebudayaan dalam masyarakat tempat penelitian dilakukan. (4). Peganglah kerahasiaan segala sesuatu yang berkenaan dengan informasi yang diberikan oleh mereka tidak dikehendaki untuk dipublikasikan.